**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Berbantuan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 2 SDN Karangbesuki 3 Kota Malang**

Ana Fajriyatin Ni’mah, Chandra Sundaygara, Budi Lestari\*

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

ana11august@gmail.com\*

**Abstract:** This study aims to improve the skills of writing simple sentences among second-grade students at SDN Karangbesuki 3 in Malang, particularly in the Indonesian language learning. The learning model adopted is the cooperative learning model of the Scramble type, assisted by video learning media. The research method used is classroom action research (CAR), implemented in two cycles. The first cycle consists of pretest and posttest stages, while the second cycle goes directly to the posttest stage. Data collection is done through writing tests and observation sheets. The results show that the application of the cooperative learning model of the Scramble type, aided by video learning, can enhance the ability to write simple sentences among the second-grade students at SDN 3 Karangbesuki, Malang City. This improvement is evident from the writing test results, which showed progress in each cycle. Furthermore, student activity in the learning process also increased, indicated by greater participation and interest in writing activities. Based on the findings of this study, the cooperative learning model of the Scramble type, assisted by video learning, is a viable alternative strategy for enhancing writing skills among students.

*Key Words:* Cooperative Learning Model *Scramble*, Video Learning, and Writing Skills.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana pada peserta didik kelas II SDN Karangbesuki 3 Kota Malang khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia. Model pembelajaran yang diadopsi yaitu menggunakan penerapan model kooperatif tipe Scramble  berbantuan media video pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pelaksanaannya dalam dua siklus. Pada siklus satu terdiri dari tahap pemberian pretest dan postest, sedangkan untuk siklus ke dua langsung pada tahap postest. Pengumpulan data melalui tes menulis, dan lembar observasi. Hasilnya penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble yang berbantuan video pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana pada peserta didik Kelas II SDN 3 Karangbesuki Kota Malang. Peningkatan ini terlihat dari hasil tes menulis yang mengalami peningkatan pada setiap siklus. Selain itu, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat, ditandai dengan meningkatnya partisipasi dan minat siswa dalam kegiatan menulis. Berdasarkan hasil penelitian ini, model pembelajaran kooperatif tipe Scramble yang berbantuan video pembelajaran layak dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran sebagai acuan meningkatkan keterampilan menulis bagi peserta didik.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif *Scramble*, Video Pembelajaran, dan Keterampilan Menulis.

1. Pendahuluan

Sistem pendidikan berkembangnya sangat pesat dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, suatu negara harus meningkatkan kualitas terutama pada sumber daya manusianya agar tidak tertinggal dari negara yang lain. Suatu negara yang baik dapat dikatakan bermutu jika sudah memenuhi berbagai macam bidang seperti bidang pendidikan, teknologi maupun perekonomian (Irawati et al., 2022). Secara materiil, pendidikan harus mampu memberikan ilmu pengetahuan (Aprilyanti et al., 2024)yang memajukan dan meningkatkan kualitas hidup, baik pada kehidupan individu maupun pada tingkat masyarakat dan nasional (Hermanto, 2020).

Menurut Purwanto (2019) Tujuan pendidikan adalah perubahan tingkah laku yang direncanakan dalam proses belajar mengajar. Hasil yang telah dicapai dapat digunakan peserta didik yang dapat dikaji Kembali pada saat tertentu. Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar tujuan pembelajaran selaras dengan hasil yang di-inginkan yaitu, dengan menerapkan model atau metode pada saat kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen kunci yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran (Samala et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas 2 pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Karang Besuki 3 menunjukkan pada kegiatan pembelajaran peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menerima materi yang diberikan guru. Pembelajaran dimulai dengan penjelasan guru mengenai isi materi, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab sederhana untuk pemahaman siswa. Akan tetapi, di lapangan faktanya banyak siswa yang kurang menguasai kemampuan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang paling penting di tingkat sekolah dasar. Hakikatnya adalah membekali siswa dengan kemampuan menulis maupun berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan perannya (Ali, 2020). Khusus pembelajaran bahasa Indonesia dikelas rendah guru harus menyiapkan model pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif supaya dalam proses pembelajaran siswa mampu memahami isi materi yang disampaikan. Secara garis besar, pembelajaran bahasa Indonesia dapat dibagi menjadi empat keterampilan: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Caliskan, 2021).

Menurut Malladewi & Sukartiningsih (2023)kemampuan menulis yaitu kecakapan dalam melahirkan pikiran atau perasaan dalam bentuk karangan atau membuat cerita. Jadi, disini para peserta didik dapat menulis dengan menggunakan alat tulis, sehingga dari hal itu dapat melahirkan pemikiran dengan merangkai kalimat sederhana. Tujuan pembelajaran menulis di sekolah dasar kelas II adalah agar siswa dapat menulis dan mampu mengungkapkan berbagai pemikiran, konsep, gagasan, dan emosi dalam bentuk kalimat sederhana.

Dalam mengatasi permasalahan pendidik harus menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik. Model pembelajaran memiliki kerangka konseptual yang menjelaskan bagaimana guru merencanakan kegiatan belajar dengan siswa mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran (Nursenda & Abdullah, 2018). Tanpa mempertimbangkan perbedaan jenis kelamin, kemampuan, suku atau ras setiap individu, model pembelajaran kooperatif dirancang untuk digunakan dalam pengelompokan heterogen. Menurut Arends, model pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri berikut: siswa bekerja sama dalam kelompok untuk memilih materi belajar, kelompok terdiri dari siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda, dan kelompok lain terdiri dari siswa dengan tingkat keterampilan yang berbeda. Kelebihan model kooperatif tipe *scramble* sendiri yaitu Siswa lebih mudah menemukan jawabannya, membantu siswa mengatasi masalah karena jawabannya sudah ada, membuat semua siswa tetap aktif, dan aktivitas menyusun jawaban kata secara acak dapat membantu siswa memahami materi (Wahdini & Ilyas, 2024).

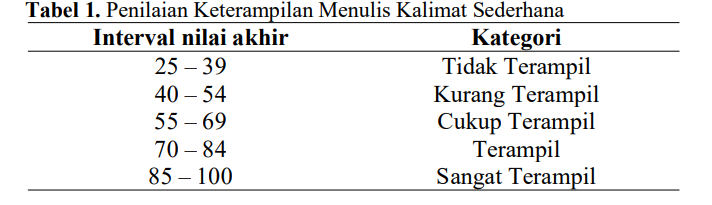
Menurut Shoimin (2014:166), model pembelajaran *scramble* adalah teknik pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan masalah. Guru memberi siswa lembar soal dan jawaban lengkap, serta alternatif jawaban, sehingga siswa dapat berbicara satu sama lain untuk menemukan jawaban yang tepat. Menurut Muthoharoh et al. (2024), model pembelajaran scramble dapat diterapkan dengan menggunakan langkah-langkah berikut: (1) Memberikan materi tentang topik yang akan dipelajari; (2) Menjelaskan bagaimana model pembelajaran ini bekerja; (3) Memberikan lembar kerja yang berisikan jawaban yang telah diacak susunannya; (4) Memilih pertanyaan dan menemukan jawaban yang telah diacak hurufnya; dan (5) Guru meminta siswa untuk mencari jawaban dari pertanyaan tersebut.

Penelitian ini memiliki keterbaharuan dalam pendekatan pembelajaran yang menggabungkan model kooperatif tipe *Scramble* dengan media video pembelajaran (Aradea et al., 2022). Inovasi ini penting karena sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada penggunaan metode konvensional tanpa melibatkan media yang interaktif. Penggunaan video pembelajaran sebagai alat bantu diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif, sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan termotivasi untuk belajar menulis. Penelitian ini penting dilakukan untuk menjawab kebutuhan pembelajaran yang lebih modern dan sesuai dengan karakteristik generasi saat ini yang cenderung lebih responsif terhadap media visual (Rahmananda et al., 2024). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, sehingga dapat menjadi solusi bagi guru dalam mengatasi rendahnya kemampuan menulis kalimat sederhana pada siswa kelas 2 SD.

1. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau classroom action research (CAR), karena penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki masalah pembelajaran yang ada di dalam kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan bagaimana strategi dan metode pembelajaran digunakan serta hasil apa yang diharapkan.Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan melakukan observasi, test serta dokumentasi.

Lokasi penelitian berada di SDN 3 Karang Besuki Kota Malang, dimana subjek penelitiannya semua siswa kelas II SDN 3 Karang Besuki Kota Malang. Peneliti memilih Kelas II sebagai subjek penelitian, karena: 1. Terjadi pemasalahan pada siswa kelas II di SDN 3 Karang Besuki Kota Malang yaitu siswa belum mampu menulis kalimat sederhana dengan baik dan runtut, 2. Terjalin kerjasama yang baik anatara peneliti dengan sekolah mitra baik itu kepala sekolah maupun staf guru yang ada disekolah SDN 3 Karang Besuki. Waktu penelitian adalah saat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil bulan Juli 2024 sampai dengan Agustus 2024.

Analisis Keterampilan Menulis Kriteria penilaian keterampilan menulis kalimat sederhana dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut.

Sumber: (Karunia, 2020)

Dengan Rumus N= Skor yang diperoleh / Skor Maksimal x 100%

Sumber : (Fitriyah & Bisri, 2023)

Analisis Data Hasil Observasi

Data hasil observasi aktivitas siswa dan guru dianalisis dengan menggunakan perhitungan:

P = *fx* / N x 100%

Keterangan :

P = Presentase frekuensi kejadian yang muncul

*Σ fx* = Banyaknya aktivitas yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

Tingkat keberhasilan ditentukan dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

≥80% = sangat baik

66% - 79% = baik

56% - 65% = cukup

40% - 55% = kurang

>40% = tidak baik

Sumber: (Fitriyah & Bisri, 2023)

1. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, model pembelajaran kooperatif tipe scramble diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik kelas II SDN 3 Karangbesuki Kota Malang.

1. **Observasi**
2. **Aktivitas Peserta Didik**

Tabel 2. Perbandingan hasil observasi aktivitas pendidik Siklus I-II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek Pengamatan** | **Siklus I** | **Siklus II** |
| 1. | Memberikan respon apersepsi | 70 | 100 |
| 2. | Menerima Informasi Materi Pembelajaran | 70 | 88 |
| 3. | Memerhatikan penjelasan yang diberikan guru | 75 | 98 |
| 4. | Bertanya dan Menjawab pertanyaan | 70 | 87,5 |
| 5. | Membentuk Kelompok | 70 | 98 |
| 6. | Menggunakan Model pembelajaran scramble | 70 | 98 |
| 7. | Mengerjakan tugas LKPD untuk Menulis kalimat sederhana | 70 | 94 |
| 8. | Kalimat sesuai PUEBI | 75 | 89 |
| 9. | Melakukan demontrasi (Presentasi) | 75 | 85 |
| 10. | Menutup Pembelajaran | 75 | 85 |
|  | Jumlah Skor | 720 | 835 |
|  | Persentase | 72% | 84% |

Dari tabel di atas, terlihat bahwa presentase ketuntasan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia menulis kalimat sederhana dengan penggunaan model pembelajaran scramble berbantuan video pembelajaran pada siklus pertama I mencapai 65% dengan kategori cukup, tetapi pada siklus kedua II setelah perbaikan, presentase keberhasilan guru mencapai 92,25% dengan kategori sangat baik.

**Siklus I**

Aktivitas siswa dalam membentuk kelompok belajar dan duduk dalam kelompok yang ditunjuk oleh guru mencapai persentase 60,5% dengan kategori “cukup”. Persentase yang dicapai tidak memenuhi metrik keberhasilan yang ditentukan, yaitu ≥80%. Ketika membentuk kelompok, siswa tidak mengikuti petunjuk guru, dan sebagian siswa menjadi bingung dalam mengelompokkan, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermanfaat jika hanya sebentar.

Tingkat keaktifan siswa yang menyimak penjelasan guru dengan penuh perhatian mencapai persentase yang cukup besar yaitu 62,5% yang tergolong cukup, namun persentase yang diperoleh belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 80% atau lebih. Masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru mengenai mata pelajaran dan sibuk mengerjakan urusannya sendiri. Oleh karena itu, tidak semua siswa mampu menyerap materi pelajaran secara utuh. Artinya, tingkat keberhasilan yang dicapai tidak setinggi yang diharapkan oleh peneliti. Peneliti merespons indikator keberhasilan yang ditentukan masih belum.

Aktivitas siswa dalam mengisi LKPD dan berkolaborasi dengan kelompok mencapai persentase 62,5% dengan kategori “cukup”, indikator keberhasilan belum tercapai yaitu 80% atau lebih tidak terpenuhi. Meskipun siswa bekerja keras mengerjakan LKPD dan tidak dapat menyelesaikannya tepat waktu, namun masih ada siswa dalam kelompok yang tidak mau bekerja sama. Setelah menyelesaikan LKPD dan mempresentasikan hasil kerja kelompok, siswa memperoleh nilai sebesar 70% dengan kategori “cukup”. Guru menugaskan salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, namun siswa belum dapat mendengar presentasi temannya dengan baik atau lantang.

Aktivitas siswa ketika menggunakan model pembelajaran *scramble* mencapai persentase 62% dimana tingkat persentase yang diperoleh tidak mencapai indikator keberhasilan 80% atau lebih. Guru mendemonstrasikan dan menjelaskan dengan baik aturan-aturan model pembelajaran *scramble,* namun pada saat mulai menggunakan model pembelajaran terdapat beberapa siswa yang kurang memahami aturan penggunaan model *scramble* ini. Sehingga pada siklus I ini banyak siswa yang masih bingung cara melakukan dan melaksanakan model *scramble* dalam pembelajaran (Husni, 2022)

Aktivitas siswa yang menyelesaikan kegiatan pembelajaran sesuai petunjuk guru dan siswa yang menyelesaikan kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam memperoleh persentase yang sama yaitu sebesar 70% berada pada kategori baik. Meskipun indikator keberhasilannya belum terpenuhi, namun siswa mampu meliput dengan baik kegiatan pembelajaran yang terjadi sehari-hari. Pada akhir siklus satu ini para siswa sudah mulai memahami cara bermain dengan menggunakan model *scramble* dalam pembelajaran, namun hasil yang diaharapkan masih rata-rata indikator pencapaian (Hasan & Erwinsyah, 2024).

**Siklus II**

Aktivitas siswa memberikan respon perseptual mencapai persentase 100% dengan kategori “sangat baik”. Saat guru hadir, siswa sangat antusias, dan saat guru melakukan kegiatan apresiasi, siswa menyikapi dengan baik saran guru sebelum memulai pembelajaran.

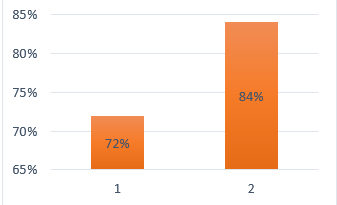
Aktivitas siswa dalam kelompok belajar dan duduk sesuai kelompok masing-masing memperoleh presentase 98% memasuki kategori sangat baik. kondisi kelas begitu kondusif ketika pembagian kelompok dan para siswa mematuhi aturan yang diberikan guru sehingga tidak saling berebut kelompok.

Aktivitas siswa memerhatikan dan mendengarkan penjelasan guru memperoleh presentase 98% dengan kategori sangat baik, siswa dapat menyimak penjelasan guru mengenai materi yang disampaikan.

Aktivitas siswa menggunakan model pembelajaran sramble dengan benar memperoleh presentase 94% dengan kategori sangat baik. Siswa sudah mulai paham tentang alur pembelajaran dengan menggunakan model ini. Guru hanya menjelaskan sedikit dan siswa sudah paham dengan pa yang dimaksud oleh guru karena pengimplementasiannya hampir sama dengan siklus I. Serta penggunaan kalimat yang digunakan sudah sesuai dengan PUEBI presentase yang diperoleh 89% memasuki kategori sangat baik.

Aktivitas siswa dalam menutup dan membuat kesimpulan diakhir pembelajaran mendapat skor presentase 85% memasuki kategori sangat baik. saat akhir pembelajaran guru membuat kesimpulan dan mengingat kembali materi yang telah diajarkan serta semua siswa yang ada diruang kelas sangat antusias dalam kegiatan refleksi tersebut, tertib, berdoa dan mengucapkan salam diakhir pembelajaran.

Bentuk diagram perbandingan aktivitas pada siklus I-II sebagai berikut.



**Gambar 2. Perbadingan hasil observasi aktivitas siswa siklus I-II**

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat peningkatan aktivitas siswa yang diperoleh dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I, penelitian belum berhasil karena hanya memperoleh persentase sebesar 72%, sedangkan target peneliti adalah ≥80%. Namun pada siklus II, penelitian sudah dinyatakan berhasil karena telah mencapai target yaitu memperoleh persentase sebesar 84%.

1. **Test**

Tabel 2. Perbandingan nilai, Siklus I-II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama | Keterangan | | |
| Pretest | Post test I  Siklus I | Post test II  Siklus II |
| 1. | ANR | 25 | 35 | 70 |
| 2. | ARA | 60 | 80 | 95 |
| 3. | AWP | 25 | 40 | 75 |
| 4. | ABC | 70 | 80 | 95 |
| 5. | MN | 60 | 70 | 95 |
| 6. | MK | 70 | 90 | 90 |
| 7. | MN | 80 | 90 | 95 |
| 8. | NP | 65 | 80 | 95 |
| 9. | AF | 50 | 60 | 95 |
| 10. | NFI | 60 | 70 | 90 |
| 11. | RA | 70 | 85 | 95 |
| 12. | SD | 25 | 45 | 90 |
| 13. | ARR | 40 | 50 | 75 |
| 14 | DP | 85 | 100 | 75 |
| 15 | MJP | 80 | 95 | 100 |
| 16 | MNH | 65 | 90 | 95 |
| 17 | NDP | 25 | 45 | 95 |
| 18 | RAP | 65 | 80 | 75 |
| 19 | DAR | 70 | 75 | 95 |
| 20 | IAR | 55 | 85 | 95 |
| 21 | DS | 70 | 85 | 95 |
|  | Rata-rata | 57.2 | 72.25 | 89.25 |
|  |  |  |  |  |

Berikut adalah diagram perbandingan keterampilan menulis kalimat sederhana untuk siswa kelas 2 siklus I-II.

**Gambar 3. Perbandingan Hasil Ketrampilan Menulis Kalimat sederhana siklus I-II**

Berdasarkan tabel grafik diatas keterampilan menulis kalimat sederhana siswa kelas II SDN Karangbesuki 3 pada saat sebelum penelitian hanya 10 dari 21 siswa yang belum dapat mencapai kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 75. Maka dari itu, dilakukan perbaikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *sramble* guna meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana siswa kelas II.

Hasilnya pada siklus I dari 21 siswa, 13 siswa sudah mencapai nilai ketuntasan namun sisanya belum mencapai kriteria ketuntasan. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II terdapat peningkatan keterampilan menulis kalimat sederhana setelah adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe scramble mencapai ketuntasan kriteria yang sangat tinggi. Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II yakni sebesar 90% dengan siswa yang telah tuntas 20 siswa yang tidak tuntas ada 1 siswa.

Peningkatan keterampilan menulis kalimat sederhana pada siswa kelas 2 SDN Karangbesuki 3 terjadi karena beberapa kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* berbantuan video pembelajaran. Model *Scramble* mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar karena melibatkan aktivitas penyusunan kalimat yang menuntut kerjasama antar siswa. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga membuat siswa lebih berani mengemukakan pendapat dan berpartisipasi dalam kelompok (Putri et al., 2022).

Menurut Wahyuni et al., (2023) Penggunaan video pembelajaran sebagai media pendukung juga memiliki peran penting dalam peningkatan hasil belajar. Video memberikan gambaran visual yang jelas, menarik, dan mudah dipahami, sehingga membantu siswa dalam memahami konsep penulisan kalimat dengan lebih baik. Dalam siklus pertama, meskipun rata-rata nilai siswa baru mencapai 65, hal ini sudah menunjukkan peningkatan dari kondisi awal. Siswa mulai menunjukkan minat yang lebih tinggi dan partisipasi aktif saat pembelajaran berlangsung. Pada siklus kedua, rata-rata nilai meningkat menjadi 80, menunjukkan bahwa kombinasi metode *Scramble* dan video membuat siswa lebih percaya diri dalam menyusun kalimat dan mampu menulis dengan lebih tepat.

Menurut SHELEMO (2023), faktor lain yang menyebabkan peningkatan adalah suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran karena tidak monoton dan membosankan. Pembelajaran kooperatif juga memungkinkan siswa belajar dari teman sebaya, sehingga mereka bisa saling membantu dan mengoreksi. Dengan demikian, kombinasi antara model *Scramble* dan video pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karena mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta menyenangkan (Pasani et al., 2021).

1. Kesimpulan

Dapat disimpulkan dari penelitian ini yaitu: (1) Aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe sramble pada mata pelajaran bahasa indonesia dinyatakan meningkat dengan perolehan nilai sebesar 72% dan siklus II sebesar 84%. (2) Nilai keterampilan menulis kalimat sederhana siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dinyatakan meningkat dengan perolehan nilai pada siklus I sebesar 73% dan siklus II sebesar 90%.

Daftar Rujukan

*Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 35–44. https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839*

*Aprilyanti, S., Asbari, M., Supriyanti, A., & Fadilah, I. A. (2024). Catatan Pendidikan Indonesia: Evaluasi, Solusi, & Ekspektasi. Journal of Information Systems and Management (JISMA), 3(2), 31–34.*

*Aradea, R., Cahyono, S., Sasongko, R. N., Kristiawan, M., & Lestari, N. D. (2022). The Impact of a Scramble-Based Cooperative Learning Model Using Video Media on Student Learning Outcomes. AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 14(4), 6551–6558. https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2315*

*Caliskan, Y. (2021). 국회선진화법’ 에 관한 보론No Title’. 입법학연구, 제13집 1호(May), 31–48.*

*Fitriyah, F., & Bisri, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian, 9(2), 67–73. https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p67-73*

*Hasan, J. R., & Erwinsyah, A. (2024). AUDIOVISUAL BERUPA VIDEO DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS PADA SISWA. 4(1), 82–93.*

*Hermanto, B. (2020). Perekayasaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Foundasia, 11(2), 52–59. https://doi.org/10.21831/foundasia.v11i2.26933*

*Husni, T. (2022). Memerdekakan Peserta Didik Belajar Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. Jurnal Pendidikan, 2(3), 1–12.*

*Irawati, D., Masitoh, S., & Nursalim, M. (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara sebagai Landasan Pendidikan Vokasi di Era Kurikulum Merdeka. JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala, 7(4), 1015–1025. https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4493*

*Karunia, A. S. (2020). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe scramble untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana pada peserta didik kelas II sekolah dasar. Didaktika Dwija Indria, 8(6), 14–20. https://doi.org/10.20961/ddi.v8i02.39957*

*Malladewi, M. A., & Sukartiningsih, W. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris melalui Jurnal Pribadi Siswa Kelas IV di SD Negeri Balasklumprik 1/434 Surabaya. Jpgsd, 1(2), 1–11.*

*Muthoharoh, M., Pgri, U., Rissa, M., Kurniawati, P., Pinkan, M., & Prasasti, A. T. (2024). Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Berbantuan Media Prezi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Pada Siswa Sekolah Dasar. 5, 1136–1142. http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID*

*Nursenda, F. P., & Abdullah, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Perning Mojokerto. JPGSD : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6(3), 229–238.*

*Pasani, C. F., Kusumawati, E., & Imanisa, D. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Membina Karakter Tanggung Jawab Dan Disiplin Siswa. EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika, 6(2), 178–188. https://doi.org/10.20527/edumat.v6i2.5682*

*Purwanto, N. (2019). Tujuan Pendidikan Dan Hasil Belajar: Domain Dan Taksonomi. Jurnal Teknodik, 146–164. https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.541*

*Putri, A. R., Ardianti, S. D., & Ermawati, D. (2022). Model Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 8(3), 1192–1199. https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3162*

*Rahmananda, T., Haryadi, R., & Darma, Y. (2024). Kemampuan Pemahaman Matematis Melalui Inovasi Video Pembelajaran Berbasis Model Problem Based Learning. Mathema Journal E-Issn, 6(1), 90–102.*

*Samala, A. D., Ambiyar, A., Jalinus, N., Dewi, I. P., & Indarta, Y. (2022). Studi Teoretis Model Pembelajaran: 21st Century Learning dan TVET. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(2), 2794–2808. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2535*

*SHELEMO, A. A. (2023). No Titleیلیب. Nucl. Phys., 13(1), 104–116.*

*Wahdini, W., & Ilyas, M. (2024). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. Venn: Journal of Sustainable Innovation on Education, Mathematics and Natural Sciences, 3(1), 45–51. https://doi.org/10.53696/2964-867x.143*

*Wahyuni, T., Darsinah, D., & Wafroturrahmah, W. (2023). Inovasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka dimensi Kreatif. Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo, 4(1), 79–86. https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v4i1.6652*